

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan Indonesia telah berkembang pesat karena mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena adanya peningkatan sektor perekonomian yang mendorong dan menyebabkan banyaknya kebutuhan dan keinginan masyarakat, hal ini berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi. Industri perbankan masih menjadi kebutuhan masyarakat guna sebagai perantara sehingga masyarakat mampu mendapatkan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Ketentuan industri bisnis perbankan telah diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki tujuan sebagai sarana kepercayaan bagi masyarakat, adapun pengertian dari bank yaitu sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak tercantum pada (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998)

Kasmir (2016:3) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan utama usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Oleh hal itu, tentu saja dari berbagai usahanya tersebut bank tentu mencari sebuah tujuan yang utama adalah laba. Kemampuan suatu bank dalam

mendapatkan sebuah laba dapat diukur menggunakan profitabilitas dan dihitung berdasarkan rasio ROA (*Return On Asset*). profitabilitas ini menunjukkan adanya kemampuan kegiatan perbankan di dalam menghasilkan laba serta aset yang digunakan serta mengendalikan keseluruhan beban secara operasional. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi laba bank yang diperoleh, maka ROA mengalami peningkatan

Pada tabel 1.1 yang tertera dibawah, diketahui bahwa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019, *Return On Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat dari rata-rata tren pada masing-masing dua puluh tiga Bank Pembangunan Daerah

Penurunan ROA terjadi di enam belas bank pembangunan daerah, apabila dilihat penurunan rasio tersebut dialami oleh beberapa bank yang terdiri dari PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD Bali, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Lampung, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Sumatera Selatan Bangka Belitung, dan PT. BPD Papua. Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba suatu bank. Faktor tersebut berasal dari kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

Tabel 1. 1  
 POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI  
 INDONESIA PERIODE TRIWULAN IV TAHUN  
 2015 – TRIWULAN IV TAHUN 2019  
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-rata Trend	Rata-Rata ROA
1	PT. BPD Jawa Timur	2,76	2,98	0,22	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,73	-0,23	-0,01	2,91
2	PT. BPD Jawa Barat & Banten. Tbk	2,04	2,22	0,18	2,01	-0,21	1,71	-0,3	1,68	-0,03	-0,14	1,93
3	PT. BPD Jawa Tengah	2,6	2,6	0	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	-0,18	2,49
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,94	3,05	0,11	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	-0,22	2,94
5	PT. BPD DKI	0,89	2,29	1,4	2,04	-0,25	2,24	0,2	2,31	0,07	0,36	1,95
6	PT. BPD Bali	3,33	3,76	0,43	3,16	-0,6	3,17	0,01	3,08	-0,09	-0,02	3,30
7	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3,44	2,94	-0,5	2,98	0,04	2,77	-0,21	2,77	0	-0,17	2,98
8	PT. BPD Sulawesi Utara	1,56	2	0,44	2,8	0,8	2,3	-0,5	1,44	-0,86	0,19	2,02
9	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,1	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0	-0,15	2,70
10	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4,9	4,96	0,06	3,56	-1,4	3,61	0,05	3,36	-0,25	-0,32	4,08
11	PT. BPD Sulawesi Tenggara	3,41	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	0,08	3,79
12	PT. BPD Kalimantan Timur & Kal. Utara	1,56	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,2	-1,19	0,14	2,17
13	PT. BPD Kalimantan Barat	2,91	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	-0,05	2,83
14	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,34	4,24	0,9	3,84	-0,4	3,87	0,03	3,17	-0,7	0,14	3,69
15	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,2	2,34	0,14	1,83	-0,51	1,31	-0,52	1,41	0,1	-0,20	1,82
16	PT. BPD Lampung	3,25	2,85	-0,4	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	-0,22	2,62
17	PT. BPD Bengkulu	2,88	2,78	-0,1	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	-0,18	2,32
18	PT. BPD Riau	1,69	2,75	1,06	2,3	-0,45	1,97	-0,33	1,74	-0,23	0,17	2,09
19	PT. BPD Sumatera Utara	2,31	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	-0,03	2,40
20	PT. BPD Sumatera Barat	2,28	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	-0,03	2,08
21	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,18	2,23	0,05	1,83	-0,4	1,93	0,1	1,86	-0,07	-0,08	2,01
22	PT. BPD Jambi	2,43	5,33	2,9	3,65	-1,68	3,06	-0,59	2,72	-0,34	0,14	3,44
23	PT. BPD Papua	2,6	1,28	-1,32	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,35	0,11	-0,31	1,42
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,63</b>	<b>2,96</b>	<b>0,33</b>	<b>2,62</b>	<b>-0,34</b>	<b>2,50</b>	<b>-0,13</b>	<b>2,32</b>	<b>-0,17</b>	<b>-0,01</b>	<b>2,61</b>

Sumber Data : Laporan Keuangan Publikasi ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)) di olah \*Periode Desember 2019

Kasmir (2016:129) menyatakan bahwa "Kinerja aspek Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas Bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Kasmir (2019:223) menjelaskan bahwa LDR adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Kasmir (2019:224) menjelaskan bahwa IPR adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga” rasio IPR memiliki peran untuk menjaga likuiditas agar tidak terjadi ketidakseimbangan jumlah surat-surat berharga yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang optimal pada bank. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengolahan dalam surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengolahan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank, laba meningkat ROA bank ikut meningkat

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veitzal Rivai, 2013:484). LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Rivai et al, (2013:473) menyatakan bahwa kualitas aset bank atau *earning asset* adalah “kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membebani seluruh beban operasional bank”, dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rivai et al, (2013:473) menjelaskan bahwa “NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran”. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL bank meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Rivai et al, (2013:474) menjelaskan bahwa “APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet”. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibanding peningkatan beban bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Rivai et al, (2013:485) menjelaskan bahwa “Sensitivitas Pasar yaitu bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank

untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar”. Perhitungan Sensitivitas Pasar dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

Rivai et al, (2013:570) menjelaskan bahwa “IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar yang dihadapi bank. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas cenderung

meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Kasmir (2016:480) menyatakan bahwa “Efisiensi digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Rasio yang digunakan untuk menghitung Efisiensi bank yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rivai et al, (2013:480) menjelaskan bahwa adalah “rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Rivai et al, (2013:482) menjelaskan bahwa “FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga”. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan

pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, permasalahan yang mampu diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?



9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD di Indonesia?
11. Di antara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA pada BPD di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan suatu hasil atau nilai yang baik melalui proses pencarian, penemuan, mengembangkan serta melakukan uji pengetahuan dan selain itu, penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh simultan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap BPD di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA pada BPD di Indonesia
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BPD di Indonesia.
11. Mengetahui diantara seluruh variabel bebas manakah yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada BPD di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan manfaat secara teoritis dan empiris, antara lain:

##### **1. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam menerapkan usaha bank dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi serta sebagai acuan atau pondasi dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank serta kelancaran kinerja keuangan yang baik di masa mendatang.

##### **2. Bagi Peneliti**

Hasil Penelitian ini dapat membantu menambah serta memperluas jaringan pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam dunia perbankan khususnya pengetahuan akan *Return on Asset* (ROA) serta rasio yang lainnya terutama pada pengetahuan tentang laba pada dunia perbankan serta kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang sama.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyajian pada pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dan sistematika penulisan yang terkandung pada penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel,

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpuln Data secara Teknik Analisis Data.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan teori dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistika.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak

